

STRATEGI PENDIDIK DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER JUJUR PADA ANAK USIA DINI

Oleh:

Inayah¹, Maulida Nur², Inten Risna³

inayah17juni@gmail.com

Universitas Bina Bangsa & Jl. Raya Serang - Jkt No.KM. 03 No. 1B

Received: 27/11/2025	Revised: 01/12/2025	Aproved: 27/12/2025
--------------------------------	-------------------------------	-------------------------------

Abstract

This study aims to describe educators' strategies in fostering honesty among early childhood students at PAUD Cikal Cilegon. Honesty is one of the fundamental values that must be instilled from an early age as the foundation for character development. This research employed a qualitative method with a case study approach. The participants consisted of three teachers and five children aged 5–6 years. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation, then analyzed descriptively. The findings reveal that teachers applied four main strategies to develop honesty: educational games, learning media, rewards, and teacher modeling. Activities such as playing congklak, honesty cards, and role-playing helped children learn honesty in an enjoyable way. Media such as storytelling, pictures, and finger puppets facilitated children's understanding of honesty through concrete experiences. Rewards served as positive reinforcement for honest behavior, while teacher modeling emerged as the most influential factor in shaping children's honesty. This study emphasizes the crucial role of teachers and school environments in promoting effective and sustainable character education in early childhood.

Keywords: *strategy, honest character, early childhood*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pendidik dalam menumbuhkan karakter jujur pada anak usia dini. Karakter jujur merupakan salah satu nilai dasar yang harus ditanamkan sejak usia dini

¹ Identitas penulis

² Identitas penulis

³ Identitas penulis

sebagai pondasi pembentukan kepribadian anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari tiga orang guru dan lima anak usia 5–6 tahun. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan guru dalam menumbuhkan karakter jujur dilakukan melalui empat pendekatan utama, yaitu permainan edukatif, penggunaan media pembelajaran, pemberian penghargaan (reward), dan keteladanan guru. Permainan seperti congklak, kartu jujur, dan bermain peran digunakan untuk menanamkan kejujuran secara menyenangkan. Media seperti dongeng, gambar, dan boneka jari membantu anak memahami makna kejujuran secara konkret. Pemberian reward memperkuat perilaku positif anak, sedangkan keteladanan guru menjadi faktor paling dominan dalam membentuk sikap jujur anak. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran guru dan dukungan lingkungan sekolah dalam menciptakan pembelajaran karakter yang efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: strategi, karakter jujur, Anak usia dini

A. Pendahuluan

Karakter jujur merupakan fondasi moral yang harus ditanamkan sejak usia dini karena menjadi dasar bagi pembentukan pribadi yang berintegritas. Pada masa kanak-kanak, anak sedang berada pada fase perkembangan di mana nilai dan kebiasaan mudah dibentuk melalui pembiasaan, teladan, serta pengalaman langsung dalam kehidupan sehari-hari. Kejujuran tidak hanya penting sebagai nilai moral individual, tetapi juga berfungsi sebagai pedoman sosial yang membantu anak belajar membedakan benar dan salah, membangun rasa percaya, serta mengembangkan hubungan yang sehat dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pendidikan karakter jujur menjadi salah satu aspek yang sangat krusial untuk dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini. Oleh sebab itu, pendidikan karakter menjadi kunci utama dalam me8raih

keberhasilan dan sangat penting untuk diterapkan sejak awal ⁴. Karakter jujur adalah salah satu kunci utama bagi seseorang untuk mencapai kesuksesan. Pendidikan karakter jujur merupakan kunci untuk membentuk kepribadian manusia seutuhnya sehingga manusia dapat hidup sebagai makhluk sosial dan individu yang berkarakter baik. Penanaman nilai-nilai karakter sejak dini merupakan proses yang sangat penting dalam membentuk kepribadian yang utuh sehingga seseorang dapat hidup sebagai makhluk sosial dan individu yang berbudi pekerti baik. Penanaman nilai-nilai karakter sejak usia dini adalah proses krusial dalam membangun dasar-dasar kepribadian seseorang.⁵

Pendidikan usia dini adalah periode yang sangat efektif untuk membentuk karakter dan menanamkan nilai-nilai positif kepada anak sejak awal kehidupan mereka.⁶ Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini memiliki peranan krusial dalam membentuk karakter kejujuran pada anak. Pembentukan karakter setidaknya memiliki beberapa komponen utama, yaitu guru, siswa, dan orang tua. Guru berperan sebagai pendidik yang bertanggung jawab atas pertumbuhan anak.⁷ Hal ini karena bimbingan terjadi ketika guru sedang belajar dengan murid. Selama bimbingan, guru berkonsentrasi untuk mendidik murid dan memastikan bahwa murid memahami apa yang dikatakan guru. Untuk mengembangkan karakter yang luhur, perlu adanya pendidikan tentang nilai dan moral termasuk kejujuran.

⁴ Hulukati, Wenny, and Maryam Rahmi. "Instrumen Evaluasi Karakter Mahasiswa Program Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020): 851. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.468>.

⁵ Unique, Aflii. "“Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain”," no. 0 (2016): 1–23

⁶ Agustriana, Nesra. "Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Kejujuran Dan Disiplin Bagi Anak-Anak Paud." *Journal Of Early Childhood Islamic Education* 2, no. 1 (2018): 242–50.

⁷ Fitriyani. "Upaya Guru Menumbuhkan Karakter Jujur Anak Usia Dini di Ra Diponegoro Karangsari Karangmoncol," no. 024 (2020): 761244.

Dalam pengembangan karakter di sekolah, kejujuran menjadi fondasi yang harus dimiliki anak-anak Indonesia pada masa sekarang. Namun, kejujuran sering kali jarang ditemukan dalam ranah pendidikan. Nilai kejujuran tidak dianggap lagi sebagai prinsip utama dalam kehidupan, melainkan sering kali digunakan sebagai alat untuk memperjuangkan kepentingan yang sempit. Ketidakjujuran masih sering terlihat pada anak-anak, seperti halnya ketidakmampuan untuk berkata jujur, enggan mengakui tindakan yang salah, ketidakmampuan menerima keberhasilan orang lain, dan mengambil barang yang tidak dimilikinya⁸. Untuk menyelesaikan permasalahan yang di jelaskan sebelumnya, tidak cukup hanya bergantung pada satu pihak, yaitu sekolah, tetapi harus ada usaha kolaboratif antara orang tua, siswa, dan guru.

B. Pembahasan

1) Kajian Teori

Kejujuran adalah kemampuan untuk mengakui, berkata, atau menyampaikan informasi yang sesuai dengan fakta dan kebenaran tanpa mengubah atau menambah informasi tersebut⁹. Kejujuran dianggap sebagai kualitas yang sangat berharga bagi individu yang memiliki kebijaksanaan dan pengetahuan, sehingga sifat ini sangat dianjurkan untuk dimiliki oleh setiap orang. Selain itu, kejujuran merupakan dasar utama bagi tegaknya nilai-nilai kebenaran dalam kehidupan, karena sifat ini sangat terkait erat dengan prinsip kebenaran¹⁰.

⁸ Apriliana & Setiawati, (2020) Apriliana, Anggi Citra, and Titi Setiawati. "The Effectiveness of Bibliotherapy in Improving Honest Character on the Elementary Students." *Widyagogik: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 8, no. 1 (2020): 16–25. <https://doi.org/10.21107/widyagogik.v8i1.8677>.

⁹Jannah, Miftahul. "Metode Pendidikan Kejujuran Yang Ditanamkan Guru Dan Orang Tua (Studi Kasus Di Mis Darul Ulum Papuyuan Lampihong)." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2018): 45–60. <https://doi.org/10.35931/am.v0i0.70>.

¹⁰ Amin, Muhammad. "Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan" 1, no. 01 (2017).

Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal (2012) menjelaskan bahwa kejujuran berhubungan dengan ketulusan dan keikhlasan hati untuk melakukan hal yang benar. Kejujuran merupakan keputusan seseorang untuk menyampaikan perasaan, ucapan, dan tindakan sesuai dengan kenyataan, tanpa memanipulasi melalui kebohongan atau penipuan untuk kepentingan pribadi. Namun, perkembangan sosial anak saat berinteraksi dengan orang lain dan mengenal lingkungan sekitar dapat memengaruhi kejujuran mereka. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa anak-anak berkembang dan berubah seiring dengan kematangan dan pengalaman yang mereka ¹¹.

Strategi guru dalam mengembangkan bahasa pada anak adalah serangkaian rencana kegiatan yang melibatkan penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu dan melibatkan pendekatan, model, metode, serta teknik pembelajaran yang spesifik. Strategi adalah rencana yang mengatur penggunaan potensi dan sarana yang tersedia untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran. Dalam konteks pendidikan, strategi merujuk pada cara mengatur berbagai aspek untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, strategi

¹¹ Yasbiati, Yasbiati, Edi Hendri Mulyana, Taopik Rahman, and Qonita Qonita. "Profil Kejujuran Anak Usia 5-6 Tahun Di RA-At-Taufiq Kota Tasikmalaya." *Jurnal Pendidikan Anak* 8, no. 2 (2019): 99–106. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i2.28591>.

dalam pendidikan dapat diartikan sebagai perencanaan menyeluruh yang dirancang sejak awal untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut ¹² Secara umum, strategi dapat dipahami sebagai panduan utama dalam melaksanakan tindakan untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Dalam konteks pembelajaran, strategi merujuk pada pola umum kegiatan yang dilakukan antara guru dan murid selama proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi ini mencakup metode dan teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Peran strategi dalam pembelajaran sangat penting karena bertindak sebagai panduan dalam merancang dan melaksanakan kegiatan belajar yang efektif. Implementasi strategi mencakup perencanaan yang matang, penerapan dalam kegiatan sehari-hari, dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan efektivitasnya. Dengan menggunakan strategi yang tepat, guru dapat menciptakan pola aktivitas yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2) Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan memberikan gambaran mendalam mengenai fenomena yang diteliti dari sudut pandang peneliti

¹²Ngalimun. *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Penelitian ini dilaksanakan di KB Cikal, yang berlokasi di Jalan Sunan Kudus RT 05/05, Kelurahan Samangraya, Kecamatan Citangkil, Kota Cilegon, Provinsi Banten. Subjek penelitian terdiri dari tiga orang guru dan lima anak usia 5–6 tahun di PAUD Cikal. Ketiga guru yang menjadi informan memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman yang berbeda, yaitu Marsonah, berusia 48 tahun dan sedang menempuh studi S1 di Universitas Bina Bangsa; Heni Nuraeni, berusia 37 tahun, juga sedang melanjutkan studi di universitas yang sama; serta Annisa Nursafitri, berusia 24 tahun, lulusan S1 Akuntansi dari Universitas Serang Raya. Ketiga guru tersebut memiliki tanggung jawab mengajar di kelas A dan B PAUD Cikal, sehingga dapat memberikan informasi yang kaya dan beragam terkait strategi yang mereka gunakan dalam menumbuhkan karakter jujur pada anak didik mereka.

3) Hasil penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap tiga guru di PAUD Cikal Cilegon, diperoleh temuan bahwa strategi pendidik dalam menumbuhkan karakter jujur pada anak usia dini dilakukan melalui empat pendekatan utama, yaitu penggunaan permainan edukatif, pemanfaatan media pembelajaran, pemberian reward, dan keteladanan guru.

Pertama, strategi melalui permainan edukatif diterapkan dengan kegiatan seperti bermain congklak, permainan kartu jujur, serta bermain peran sebagai penjual dan pembeli. Permainan digunakan sebagai sarana

menyenangkan untuk menanamkan nilai kejujuran secara alami. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak lebih mudah memahami konsep kejujuran ketika mereka terlibat langsung dalam aktivitas bermain yang memerlukan kejujuran dalam aturan permainan.

Kedua, media pembelajaran menjadi alat penting dalam mendukung proses internalisasi nilai kejujuran. Guru menggunakan media seperti ular tangga, boneka jari, gambar, serta dongeng bertema kejujuran. Media tersebut membantu anak memahami nilai kejujuran melalui visualisasi dan narasi yang konkret. Ketiga, pemberian reward diterapkan untuk memperkuat perilaku jujur anak. Guru memberikan pujian atau hadiah sederhana seperti stiker atau permen ketika anak menunjukkan perilaku jujur. Strategi ini terbukti meningkatkan motivasi anak untuk terus berperilaku jujur dalam keseharian.

Keempat, strategi keteladanan guru menjadi aspek paling dominan dalam pembentukan karakter. Guru berperan sebagai model perilaku dengan selalu menunjukkan kejujuran dalam tindakan sehari-hari, seperti mengakui kesalahan atau berbicara sesuai fakta. Observasi menunjukkan bahwa anak-anak cenderung meniru perilaku guru yang konsisten bersikap jujur.

Setelah berbagai strategi diterapkan oleh guru di PAUD Cikal Cilegon, terlihat adanya perubahan positif pada perilaku anak dalam menunjukkan sikap jujur. Anak-anak mulai berani mengungkapkan

kebenaran, terutama ketika mereka melakukan kesalahan baik dalam permainan maupun kegiatan belajar. Mereka lebih terbuka mengakui jika menjatuhkan benda, salah menghitung, atau tidak menyelesaikan tugas yang diberikan. Keberanian ini muncul karena mereka terbiasa melihat guru memberikan contoh sikap jujur melalui tindakan sehari-hari.

Dalam kegiatan bermain seperti congklak, ular tangga, permainan kartu jujur, atau permainan peran penjual dan pembeli, anak-anak menunjukkan kemampuan yang semakin baik dalam mengikuti aturan. Mereka jarang melakukan kecurangan dan tampak lebih siap menerima kemenangan maupun kekalahan dengan sportif. Pengalaman bermain yang memerlukan kejujuran secara langsung membuat anak memahami bahwa aturan harus ditaati agar permainan berjalan dengan baik dan menyenangkan.

Penggunaan media pembelajaran juga memberikan dampak yang cukup kuat terhadap pemahaman anak tentang nilai kejujuran. Ketika guru membacakan dongeng atau memanfaatkan boneka jari dan gambar-gambar, anak terlihat mampu mengidentifikasi tokoh yang berperilaku jujur maupun tidak jujur. Mereka bahkan bisa menjelaskan kembali pesan moral yang terdapat dalam cerita tersebut dan mengaitkannya dengan pengalaman mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa media visual dan naratif mampu membantu anak memahami nilai moral secara lebih konkret.

Selain itu, pemberian reward seperti stiker, pujian, atau hadiah sederhana memberikan motivasi tambahan bagi anak untuk selalu berkata jujur. Anak-anak tampak antusias ketika mendapatkan apresiasi atas perilaku jujur yang mereka tunjukkan, seperti melaporkan barang yang ditemukan atau menyampaikan informasi apa adanya. Penguatan positif tersebut membentuk kebiasaan baru, di mana anak merasa senang ketika perilaku jujur mereka dihargai.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi antara kegiatan bermain, penggunaan media, pemberian penghargaan, dan keteladanan guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dalam menumbuhkan karakter jujur pada anak usia dini. Meskipun demikian, guru mengakui bahwa proses ini masih dalam tahap pengembangan dan memerlukan dukungan lebih lanjut dari pihak sekolah dan orang tua untuk mencapai efektivitas yang optimal.

4) Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pendidik dalam menumbuhkan karakter jujur pada anak usia dini di PAUD Cikal dilakukan melalui empat pendekatan utama, yaitu melalui permainan edukatif, pemanfaatan media pembelajaran, pemberian penghargaan (reward), dan keteladanan guru. Keempat strategi tersebut saling melengkapi dalam membentuk karakter jujur anak secara menyeluruh dan berkesinambungan.

Pendekatan pertama, yaitu melalui permainan edukatif, terbukti menjadi

sarana yang efektif dalam menanamkan nilai kejujuran. Anak-anak di PAUD Cikal diajak bermain congklak, kartu jujur, serta bermain peran sebagai penjual dan pembeli. Kegiatan bermain ini tidak hanya memberikan kesenangan, tetapi juga menjadi media belajar yang bermakna untuk menanamkan nilai-nilai moral. Hasil ini sejalan dengan penelitian *Membangun Pemahaman Karakter Kejujuran Melalui Permainan Tradisional pada Anak Usia Dini di TK Al-Urwatul Wutsqo* yang menunjukkan bahwa permainan tradisional efektif menumbuhkan nilai kejujuran karena dilakukan dalam suasana yang menyenangkan dan alami¹³. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian *Improving Early Childhood Character through Strengthening the Implementation of Character Education* yang menegaskan bahwa aktivitas bermain dan storytelling merupakan strategi yang efektif dalam memperkuat karakter anak sejak dini¹⁴. Dengan demikian, pendekatan bermain yang diterapkan guru di PAUD Cikal telah sejalan dengan praktik pendidikan karakter yang efektif di berbagai lembaga pendidikan anak usia dini.

Pendekatan kedua, yaitu pemanfaatan media pembelajaran, juga memiliki peranan penting dalam mendukung pembentukan karakter jujur. Guru di PAUD Cikal menggunakan berbagai media seperti ular tangga,

¹³ Selly Aprilia Santana, "Membangun Pemahaman Karakter Kejujuran Melalui Permainan Tradisional Pada Anak Usia Dini Di TK Al-Urwatul Wutsqo," *Indonesian Journal of Society Engagement* 3, no. 3 (2023): 145–54, <https://doi.org/10.33753/ijse.v3i3.106>.

¹⁴ Abdul Halim Abad Badruzaman. Hosaini2, "Improving Early Childhood Character through Strengthening TheImplementation of Character Education," *Bulletin of Science Education* 1, no. 1 (2021): 60–67.

boneka jari, gambar, dan dongeng bertema kejujuran untuk membantu anak memahami konsep kejujuran secara konkret. Media yang menarik memudahkan anak dalam memvisualisasikan nilai-nilai moral dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Hasil ini konsisten dengan penelitian *The Values of Honesty and Discipline in Character Education for Early Childhood* yang menjelaskan bahwa nilai kejujuran seperti “berkata benar”, “menepati janji”, dan “bersikap dapat dipercaya” dapat ditanamkan melalui media pembelajaran yang kontekstual dan menarik ¹⁵. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran di PAUD Cikal menjadi sarana efektif untuk membangun pemahaman anak terhadap nilai-nilai kejujuran melalui pengalaman visual dan naratif.

Selanjutnya, strategi pemberian penghargaan (*reward*) juga terbukti membantu menumbuhkan perilaku jujur pada anak. Guru memberikan pujian atau hadiah sederhana, seperti stiker atau permen, ketika anak menunjukkan perilaku jujur. Pendekatan ini berfungsi sebagai penguatan positif (*positive reinforcement*) yang mendorong anak untuk terus berperilaku jujur. Hasil ini sejalan dengan penelitian *A Case Study of Honest Character Development in Early Childhood in Bengkulu City*, yang menemukan bahwa perilaku jujur anak berkembang melalui lingkungan yang memberikan apresiasi dan pembiasaan

¹⁵ Annisa Ledi Astuti, Hamengkubuwono, and M.Iqbal Liayong Pratama, “The Values of Honesty and Discipline in Character Education for Early Childhood,” *International Journal of Innovation and Education Research* 2, no. 2 (2023): 96–112, <https://doi.org/10.33369/ijer.v2i2.29153>.

secara berkelanjutan¹⁶. Dengan demikian, penerapan reward di PAUD Cikal menjadi bagian penting dari strategi pendidikan karakter yang efektif karena memberikan motivasi internal kepada anak untuk mempertahankan perilaku positifnya.

Pendekatan terakhir adalah keteladanan guru, yang menjadi faktor paling dominan dalam proses pembentukan karakter jujur. Guru di PAUD Cikal berupaya memberikan contoh nyata melalui perilaku sehari-hari, seperti mengakui kesalahan dan bersikap transparan dalam berbagai situasi. Anak-anak yang melihat guru mereka bersikap jujur akan cenderung meniru perilaku tersebut secara alami. Hasil ini diperkuat oleh penelitian *Teacher Competencies in Character Strengthening for Early Childhood* yang menegaskan bahwa kompetensi dan keteladanan guru berperan signifikan dalam memperkuat nilai-nilai karakter anak usia dini¹⁷. Penelitian *Teacher Example in Character Formation of Honesty and Discipline in Preschool Students (Literature Review)* juga menyoroti bahwa guru merupakan figur utama dalam menanamkan nilai kejujuran dan disiplin melalui contoh nyata dalam kegiatan belajar dan bermain¹⁸. Dengan demikian, perilaku guru yang konsisten menjadi model utama yang efektif dalam menumbuhkan karakter jujur anak

¹⁶ Kimli Haroswinarti et al., "A Case Study of Honest Character Development in Early Childhood in Bengkulu City," *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2021): 124–36, <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v4i1.8607>.

¹⁷ Siti Aisyah, "Teacher Competencies in Character Strengthening for Early Childhood," *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 17, no. 2 (2023): 229–40, <https://doi.org/10.21009/jpud.172.04>.

¹⁸ A Rosnawati, "Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Karakter Kejujuran Dan Kedisiplinan Pada Siswa PAUD (Suatu Tinjauan Literatur)," *Jurnal Humaniora Dan Sosial Sains* 2, no. 3 (2025), <https://humaniorasains.id/jhss/article/view/137>.

di lingkungan PAUD.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa proses penanaman karakter jujur di PAUD Cikal masih dalam tahap pengembangan dan membutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Guru mengakui bahwa belum semua strategi berjalan efektif karena masih ada keterbatasan dalam hal waktu, sarana, dan keterlibatan orang tua. Hal ini senada dengan temuan penelitian *Improving Early Childhood Character through Strengthening the Implementation of Character Education* yang menyebut bahwa salah satu tantangan dalam pendidikan karakter di usia dini adalah kurangnya kolaborasi antara guru dan orang tua, serta terbatasnya waktu pembiasaan di sekolah ¹⁹.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembentukan karakter jujur pada anak usia dini tidak dapat dilakukan melalui satu pendekatan tunggal, melainkan membutuhkan integrasi antara pembelajaran yang menyenangkan, media yang menarik, penghargaan yang memotivasi, dan keteladanan guru yang konsisten. Keempat strategi tersebut jika diterapkan secara berkelanjutan akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi tumbuhnya karakter jujur pada anak sejak usia dini.

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di PAUD Cikal Cilegon, disimpulkan bahwa strategi pendidik dalam menumbuhkan karakter jujur pada anak

¹⁹ Abad Badruzaman. Hosaini2, “*Improving Early Childhood Character through Strengthening TheImplementation of Character Education.*”

usia dini dilakukan melalui empat pendekatan utama, yaitu permainan edukatif, media pembelajaran, pemberian penghargaan (reward), dan keteladanan guru. Melalui kegiatan bermain seperti congklak, kartu jujur, serta bermain peran, anak belajar memahami nilai kejujuran secara alami dan menyenangkan. Penggunaan media seperti gambar, boneka jari, dongeng, dan ular tangga juga membantu anak memvisualisasikan nilai kejujuran dalam bentuk konkret, sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pemberian penghargaan menjadi strategi efektif dalam memperkuat perilaku jujur anak melalui pujian dan apresiasi sederhana. Keteladanan guru menjadi faktor paling berpengaruh, karena anak cenderung meniru perilaku jujur yang ditunjukkan oleh guru dalam aktivitas sehari-hari. Namun demikian, penerapan strategi ini masih memerlukan dukungan dari pihak sekolah dan orang tua agar penanaman nilai kejujuran dapat berlangsung secara berkelanjutan. Dengan kolaborasi yang baik antara guru, sekolah, dan keluarga, pembentukan karakter jujur pada anak usia dini dapat terwujud secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abad Badruzaman, Hosaini², Abdul Halim. "Improving Early Childhood Character through Strengthening TheImplementation of Character Education." *Bulletin of Science Education* 1, no. 1 (2021): 60–67.
- Agustriana, Nesra. "Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Kejujuran Dan Disiplin Bagi Anak-Anak Paud." *Journal Of Early Childhood Islamic Education* 2, no. 1 (2018): 242–50.
- Aisyah, Siti. "Teacher Competencies in Character Strengthening for Early Childhood." *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 17, no. 2 (2023): 229–40. <https://doi.org/10.21009/jpud.172.04>.
- Amin, Muhammad. "Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan" 1, no. 01 (2017).
- Annisa Ledi Astuti, Hamengkubuwono, and M.Iqbal Liayong Pratama. "The Values of Honesty and Discipline in Character Education for Early Childhood." *International Journal of Innovation and Education Research* 2, no. 2 (2023): 96–112. <https://doi.org/10.33369/ijer.v2i2.29153>.
- Aprilia Santana, Selly. "Membangun Pemahaman Karakter Kejujuran Melalui Permainan Tradisional Pada Anak Usia Dini Di TK Al-Urwatul Wutsqo." *Indonesian Journal of Society Engagement* 3, no. 3 (2023): 145–54. <https://doi.org/10.33753/ijse.v3i3.106>.
- Apriliana, Anggi Citra, and Titi Setiawati. "The Effectiveness of Bibliotherapy in Improving Honest Character on the Elementary Students." *Widyagogik : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 8, no. 1 (2020): 16–25. <https://doi.org/10.21107/widyagogik.v8i1.8677>.
- Fitriyani. "Upaya Guru Menumbuhkan Karakter Jujur Anak Usia Dini Di Ra Diponegoro Karang Sari Karangmoncol," no. 024 (2020): 761244.
- Haroswinarti, Kimli, Rambat Nur Sasongko, Muhammad Kristiawan, and Eca Gesang Mentari. "A Case Study of Honest Character Development in Early Childhood in Bengkulu City." *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2021): 124–36. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v4i1.8607>.
- Hulukati, Wenny, and Maryam Rahmi. "Instrumen Evaluasi Karakter Mahasiswa Program Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020): 851. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.468>.
- Jannah, Miftahul. "Metode Pendidikan Kejujuran Yang Ditanamkan Guru Dan Orang Tua (Studi Kasus Di Mis Darul Ulum Papuyuan Lampihong)." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2018): 45–60. <https://doi.org/10.35931/am.v0i0.70>.
- Ngalimun. *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. Vol. 1, 2017.

- Rosnawati, A. "Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Karakter Kejujuran Dan Kedisiplinan Pada Siswa PAUD (Suatu Tinjauan Literatur)." *Jurnal Humaniora Dan Sosial Sains* 2, no. 3 (2025). <https://humaniorasains.id/jhss/article/view/137>.
- Unique, Aflii. "'Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain'," no. 0 (2016): 1-23.
- Yasbiati, Yasbiati, Edi Hendri Mulyana, Taopik Rahman, and Qonita Qonita. "Profil Kejujuran Anak Usia 5-6 Tahun Di RA-At-Taufiq Kota Tasikmalaya." *Jurnal Pendidikan Anak* 8, no. 2 (2019): 99-106. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i2.28591>.



© 2025 oleh penulis. Diserahkan untuk kemungkinan penerbitan akses terbuka berdasarkan syarat dan ketentuan lisensi Creative Commons Attribution (CC BY SA) (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).